

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2006) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki keingintahuan, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>1</sup> Oleh karena itu tujuan pembelajaran dalam matematika merupakan suatu hal yang wajib diperoleh siswa. Apabila dicermati, tujuan pembelajaran matematika mengacu pada definisi literasi

---

<sup>1</sup> Monika Sirait, Agung Hartoyo, dan Dede Suratman, “*Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sma Di Pontianak*”, (dalam *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2018), hal.5

matematis menurut penelitian internasional oleh Karen François dalam jurnal internasional.<sup>2</sup>

*“Mathematical literacy is an individual’s capacity to formulate, employ, and interpret mathematics in a variety of contexts. It includes reasoning mathematically and using mathematical concepts, procedures, facts, and tools to describe, explain, and predict phenomena. It assists individuals to recognise the role that mathematics plays in the world and to make the well-founded judgements and decisions needed by constructive, engaged, and reflective citizens.*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Karen Francois literasi matematika adalah kapasitas individu untuk merumuskan , menggunakan , dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Ini termasuk penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Ini membantu individu untuk mengenali peran yang dimainkan matematika di dunia dan untuk membantu individu untuk mengenali peran yang dimainkan matematika di dunia dan untuk membuat penilaian dan keputusan yang beralasan yang dibutuhkan oleh warga Negara yang konstruktif, dan reflektif.<sup>3</sup>

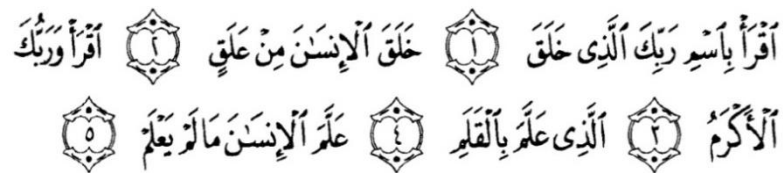
---

<sup>2</sup> Karen Francois. Carlos Monteiro. Patrick Allo, *Big-Data Literacy As A New Vocation For Statistical Literacy*, (Universitas Brusel: Statistics Education Research Journal @International Association for Statistical Education (IASE/ISI), February, 2020) hal 197

<sup>3</sup> *Ibid* hal 197

Hidup di era modern seperti sekarang, semua orang perlu memiliki kemampuan literasi matematis untuk digunakan saat menghadapi berbagai permasalahan, karena literasi sangat berkaitan dengan suatu pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang terkandung dalam Al-Quran, yang didalamnya merupakan sumber pedoman hidup, sumber segala hukum yang harus diikuti.

Dalam Q.S. al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT. berfirman:



Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan..
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dilihat dari arti bacaan surat Al Alaq ayat 1-5 menjelaskan wahyu pertama dengan perintah “*Iqra*” yang berarti bacalah, dan bil galam yang artinya pena (menulis). Dari penjelasan alquran seperti diatas merupakan awal terciptanya perintah literasi (membaca dan menulis) dikalangan umat islam. Keterampilan membaca dan menulis adalah cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan dan

kehendak kepada orang lain secara tertulis. Tidak hanya membaca tulisan tetapi juga membaca diri sebagai manusia ciptaan Allah, membaca alam semesta sebagai tanda tanda kekuasaan Allah, dan membaca bahwa Allah SWT sebagai sumber ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam pun kemampuan literasi juga sangat diperlukan terutama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang bersifat logis, sistematis dan terstruktur seperti kemampuan literasi matematis pada matematika.<sup>4</sup>

Hasil Observasi di SMAN 1 Durenan pada tanggal 1 Oktober 2020 menunjukkan hasil bahwa kemampuan literasi matematis di sekolah masih tergolong rendah berlaku untuk siswa dengan kelas luring maupun daring, dikarenakan siswa dengan kelas daring belum terbiasa memahami materi matematis secara online menggunakan google classroom. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya siswa yang laporan di chat pribadi whatsapp (*Terlampir 1*) tidak bisa mengerjakan karena belum paham dengan materi yang disampaikan, dengan pembelajaran daring siswa cenderung malas untuk membaca buku dan mencari literasi matematika. Selain itu, diketahui bahwa beberapa siswa dengan kelas luring hanya bisa mengerjakan soal latihan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dan masih sedikit siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari. Hasil wawancara (*lampiran 2*) dengan guru matematika pada tanggal 13

---

<sup>4</sup> Miftakul Janah, *Konsep Literasi Informasi Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5 Analisis Tafsir Jalalain*, (Palembang: Jurnal Ilmu Al-Quran dan tafsir) hal 5

Oktober 2020 menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis masih rendah dikarenakan siswa juga belum dapat merasakan manfaat belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena di awal pembelajaran tidak dikaitkan kepada hubungan konsep dengan masalah nyata. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain dan masih banyak siswa hanya menghafal konsep tanpa mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut semakin memperkuat argument bahwasannya kemampuan literasi matematis di SMA Negeri 1 Durenan masih tergolong rendah.

Permasalahan seperti yang dipaparkan di atas perlu adanya pendekatan pembelajaran yang memudahkan siswa menemukan solusi, memahami konsep dan masalah, serta mengembangkan kemampuannya yang dititik beratkan pada kemampuan menghubungkan antara konsep matematika dan fenomena nyata yang ada disekitar. Seperti yang diungkap oleh Careirra bahwa konsep berpikir yang menekankan pada hubungan matematika dan fenomena nyata adalah pendekatan *metaphorical thinking*.<sup>5</sup> Komponen dari pendekatan *metaphorical thinking* merupakan solusi dari permasalahan di atas. Dimana

---

<sup>5</sup> Martin Bernard and Eka Senjayawati, *Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa SMP Dengan Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Berbantuan Software Geogebra*, (Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2019), hal.81  
<<https://doi.org/10.26486/jm.v3i2.558>>.

komponen yang pertama yaitu *grounding metaphors* merupakan konseptual metafora yang menyoroti pengalaman sehari hari terhadap konsep konsep abstrak.<sup>6</sup> Dari permasalahan diatas siswa hanya menghafal konsep dan cenderung sulit mengaitkan materi serta soal di kehidupan sehari hari. Oleh karena itu *grounding metaphors* menekankan siswa untuk dapat mengaitkan konsep abstrak menjadi lebih konkrit. Komponen yang kedua *redefinitional metaphors* yang merupakan metafora metafora yang pada umumnya menggantikan konsep dalam teknik pemahaman. Dari komponen tersebut siswa diarahkan untuk menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Komponen yang ketiga *linking methaphors* adalah menghubungkan kedua hal dengan memilih, mengonfirmasi, merilis dan mengatur fitur dari topik utama, yang didukung oleh topik tambahan dalam bentuk pernyataan metaforis.<sup>7</sup> Jadi untuk mencapai kemampuan literasi komponen yang ketiga ini siswa diarahkan untuk menghubungkan kedua hal dengan cara memilih atau mengonfirmasi topik pembahasan dan akan didukung oleh topik lain.

Dalam pemaparan diatas dinyatakan bahwa fokus pada mekanisme yang terlibat dalam pendekatan *Metaphorical Thinking*,

---

<sup>6</sup> Rimanita Khairunnisa, *Pengaruh Pendekatan Metaphorical Thinking Terhadap Kemampuan Penalaran Analogi Matematik Siswa*,( Jurnal matematika, 2016). hal 4

<sup>7</sup> Lessa Roesdiana, "Pembelajaran dengan pendekatan metaphorical thinking untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan penalaran matematis siswa," (Jurnal Pendidikan Unsika: 4, 2016). hal 172.

asumsi pertama yang harus dibuat yaitu kemungkinan mengidentifikasi dua topik yang berbeda, topik utama (target) dan topik tambahan (asal). Tiap topik bekerja sebagai sistem konseptual yang saling berhubungan bukan hanya sebuah elemen yang terputus. Asumsi kedua menyatakan kemungkinan terjadinya pengaruh kemampuan literasi matematis dan hubungan antara kedua variabel tersebut. Kehadiran topik utama menginduksi atribut khusus pada topik kedua, yang mana membentuk dan menghasilkan kompleks implikasi yang diproyeksikan dalam topik utama.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa yang tertulis pada penelitian dengan judul: “PENDEKATAN *METAPHORICAL THINKING* TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA PADA MATERI TRIGONOMETRI KELAS X SMA NEGERI 1 DURENAN”

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, dapat di identifikasikan masalah yang ada meliputi:

- a. Tidak setaranya pemahaman yang didapat siswa sehingga mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa

- b. Ketidakcocokan pendekatan yang digunakan sehingga mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa

## 2. Pembatasan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, peneliti membatasi fokus permasalahan yang diteliti yaitu tentang “Pendekatan *Metaphorical Thinking* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri Di SMAN 1 Durenan”

## C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kemampuan Literasi Matematis siswa kelas X SMAN 1 Durenan pada materi trigonometri yang diajar menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking*?
2. Bagaimana Kemampuan Literasi Matematis siswa kelas X SMAN 1 Durenan pada materi trigonometri yang diajar menggunakan pendekatan Konvensional?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi Trigonometri di SMAN 1 Durenan.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dilakukan salah satu model pembelajaran yang bertujuan:

1. Mengetahui kemampuan literasi matematis siswa kelas X SMAN 1 Durenan pada materi trigonometri yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan *metaphorical thinking*
2. Mengetahui kemampuan literasi matematis siswa siswa kelas X SMAN 1 Durenan pada materi trigonometri yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional.
3. Mengetahui adanya pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi Trigonometri di SMAN 1 Durenan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memberi manfaat bagi :

- a. Secara Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruh pendekatan *metaphorical thinking* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi Trigonometri di SMAN 1 Durenan, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru matematika dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika.

b. Secara Praktis

1. Guru

Melalui penelitian ini guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan memecahkan masalah matematika dengan memahami konsep matematika menggunakan pembelajaran yang belum pernah diterapkan di sekolah seperti pendekatan *Metaphorical Thinking* sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

2. Siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat memberikan peluang untuk menjadi lebih aktif dan kreatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif dalam menggunakan teknologi yang berkembang pada saat ini yaitu dengan pendekatan *Metaphorical Thinking* sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa

3. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dan dapat digunakan untuk mengembangkan dan menggunakan pendekatan *Metaphorical Thinking* sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa.

## F. Hipotesis Permasalahan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>8</sup> Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

Ada pengaruh pendekatan *Metaphorical Thinking* terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi trigonometri kelas X SMAN 1 Durenan.

## G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah atau kurangnya pemahaman peneliti perlu menjelaskan mengenai istilah-istilah pada judul :

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pendekatan *Metaphorical Thinking* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan metafora-metafora untuk menjelaskan suatu konsep. Metafora yang digunakan pada pendekatan ini merupakan proses pemindahan arti dan asosiasi baru dari satu objek atau gagasan yang abstrak ke objek atau gagasan yang lain yang sudah lebih dikenal.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)," (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 96

<sup>9</sup> Martin Bernard and Eka Senjayawati, '*Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik Siswa SMP Dengan Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Berbantuan Software*

- b. Kemampuan Literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara matematis dan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan atau memperkirakan fenomena/kejadian.<sup>10</sup>
- c. Kemampuan matematis merupakan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk dapat melakukan manipulasi matematika meliputi pemahaman konsep dan pengetahuan procedural<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

- a. Kemampuan literasi matematis merupakan aktivitas yang merujuk pada kegiatan siswa merepresentasikan masalah, menggunakan pengetahuan matematika dalam menyelesaikan masalah, membuat argumen, serta menginterpretasi dan mengkomunikasikan solusi masalah matematika dalam kehidupan. Adapun indikator kemampuan literasi matematis adalah:

---

*Geogebra*', (Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika, 2019), hal.81.

<sup>10</sup> Ade Sriwahyuni, '*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smp*', (Didactical Mathematics, 2019), hal.11

<sup>11</sup> Djamilah Bondan Widjajanti, '*Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa Dan Bagaimana Mengembangkannya*', (Seminar Nasional FMIPA, 5, 2019), hal.11

**Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Literasi Matematis**

<b>Indikator</b>
Merumuskan situasi dalam bentuk atau model matematika dengan menggunakan representasi yang Sesuai
Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
Menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika
Membuat argumen berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis

- b. Pendekatan *Metaphorical Thinking* merupakan suatu pendekatan yang bertujuan mempermudah siswa dalam memahami, menalar dan menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret menggunakan metafora-metafora dengan membandingkan dua hal yang memiliki arti berbeda. Pendekatan *Metaphorical Thinking* dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang disusun untuk menyajikan masalah kontekstual yang perlu dipahami, dijelaskan, dan ditafsirkan dalam konsep matematika, dengan menghubungkan atau membandingkan konsep konkret yang sesuai dengan konsep matematika yang akan diteliti, menyelidiki, membangun tautan, dan menemukan konsep yang bermaksud untuk menciptakan pemahaman baru berdasarkan hasil dan menerapkan konsep yang ditemukan untuk masalah atau konteks lain.

Adapun sintaks pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematis siswa adalah sebagai berikut:

#### 1. Grounding Metaphors

##### a. Connection (Koneksi)

- Guru merancang penyampaian materi yang dimulai dari pemberian masalah kontekstual yang disajikan dalam LKS
- Siswa diminta untuk menghubungkan atau membandingkan permasalahan tersebut dengan konsep yang akan dipelajari.

##### b. Discovery (Penemuan)

- Siswa Mengetahui penggunaan materi matematika dalam konteks nyata pribadi, sosial, pekerjaan atau sains-Masalah kontekstual yang nyata, rumit dan menarik dapat dibuat dalam bentuk alur cerita atau gambar berkaitan dengan materi yang akan diajarkan pada bahan ajar, kelengkapan informasi dirancang sedemikian sehingga siswa mampu menganalisis kekurangan dan kelebihan informasi serta ketepatan dalam merumuskan masalah-
- Siswa melakukan formulasi masalah dan rencana penyelesaian

c. Invention (Penciptaan)

- Hasil temuan yang ditemukan melalui metafora didefinisikan kembali sesuai dengan materi yang sedang dipelajari
- Guru dan siswa menyimpulkan kesamaan apa yang terbentuk

d. Application (Aplikasi)

- Siswa mengaplikasikan atau menerapkan konsep yang telah disimpulkan pada konteks permasalahan lain yang berkaitan atau serupa.

2. Redefinitional

a. Connection (Koneksi)

- Guru menyajikan konsep yang sedang dipelajari
- Siswa diminta untuk membuat metafora mereka sendiri berdasarkan konsep yang disajikan

b. Discovery (Penemuan)

- Siswa mengeksplorasi perbandingan pada tahap sebelumnya secara mendalam dan diminta untuk mengilustrasikan konsep dasar matematika.

c. Invention (Penciptaan)

- Hasil temuan atau konsep yang ditemukan melalui metafora didefinisikan kembali sesuai dengan materi yang sedang dipelajari

- Guru dan siswa menyimpulkan kesamaan apa yang terbentuk dari perbandingan konsep-konsep tersebut

d. Application (Aplikasi)

- Siswa mengaplikasikan atau menerapkan konsep yang telah disimpulkan pada konteks permasalahan lain yang berkaitan atau serupa.

3. *Linking Metaphors*

a. *Connection* (Koneksi)

- Siswa diminta untuk membandingkan dua soal berbeda yang telah disajikan
- Siswa diminta mengidentifikasi dan mencari keserupaan apa yang terdapat pada kedua soal tersebut

b. *Discovery* (Penemuan)

- Siswa diminta untuk menemukan dan memecahkan persoalan yang disajikan tersebut

c. *Invention* (Penciptaan)

- Siswa diminta untuk menuliskan hasil temuan yaitu berupa rumus dari kedua soal

d. Application (Aplikasi)

- Siswa mengaplikasikan konsep yang telah disimpulkan pada tahap sebelumnya pada konteks permasalahan lain yang berkaitan atau serupa



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini penulis mengemukakan sistematika penyusunan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, moto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya. Kerangkanya adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN : (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Kegunaan penelitian, (f) Hipotesis penelitian, (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA : (a) Pendekatan *Metaphorical Thinking*, (b) Pendekatan *Metaphorical Thinking* dalam Matematika, (c) Literasi matematis, (d) Kemampuan Literasi matematis , (e) Implementasi Pendekatan *Metaphorical Thinking* dengan Matematika, (f) Pendekatan *Metaphorical Thinking* dalam

menjelaskan Kemampuan Literasi Matematis (g) Penelitian Terdahulu, (h) Kerangka Berpikir Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel dan Sampling, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen, (e) Sumber Data. (f) Teknik Analisis Data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN : (a) Deskripsi Data, (b) Deskripsi Data Penelitian, (c) Analisis Data, (d) Rekapitulasi Hasil Penelitian,
5. BAB V PEMBAHASAN : (a) Kemampuan Literasi Matematis Siswa yang diajar menggunakan pendekatan *metaphorical thinking* (b) Kemampuan Literasi Matematis Siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. (c) Pengaruh Pendekatan *Metaphorical Thinking* terhadap Kemampuan Literasi Matematis
6. BAB VI PENUTUP : (a) Kesimpulan, (b) Implikasi, (c) Saran  
Bagian Akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.